

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET
TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI PUSKESMAS
CAKUPAN TERTINGGI DAN TERENDAH KABUPATEN
PASAMAN BARAT TAHUN 2019**

TESIS



**PROGRAM PASCASARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG TAHUN 2020**

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI PUSKESMAS CAKUPAN TERTINGGI DAN TERENDAH KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2019

Oleh : SUSI SUSANTI (1820322015)

(Pembimbing : Prof. Dr. dr. Delmi Sulastri, MS. SpGK dan
Dr. dr. Desmawati, M. Gizi)

ABSTRAK

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri (rematri) di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2019 ada yang mencapai target dan ada yang belum yaitu 1,5%, sedangkan yang tertinggi cakupannya yaitu 97%. Target yang ditetapkan pada tahun 2019 yaitu 30%. Ini akan berdampak pada tidak terdistribusikannya TTD untuk remaja putri, sehingga menyebabkan remaja putri anemia, mudah terserang penyakit infeksi, penurunan kebugaran, daya konsentrasi, prestasi belajar dan kinerja, bayi lahir prematur, BBLR, *stunting*, pendarahan, kematian neonatal, bayi dan ibu. Untuk mengatasinya maka usaha Pemerintah Indonesia yaitu dengan cara pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Namun pelaksanaan program pemberian TTD pada rematri di Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat belum berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *input*, proses dan *output* dalam evaluasi pelaksanaan program pemberian TTD pada rematri di Puskesmas cakupan tertinggi dan terendah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Informan ditentukan secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d Desember 2020. Data dianalisis dengan analisis isi. Validasi data dengan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan etik dari Tim Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan No.71/UN.16.2/KEP-FK/2020.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dapat diketahui permasalahan dari komponen *input*, proses dan *output*. Dari dari komponen input yang membedakan antara cakupan tertinggi dan terendah adalah Puskesmas cakupan terendah belum mempunyai SDM yang cukup, sedangkan cakupan tertinggi SDM sudah mencukupi. Komponen proses pada persiapan sasaran yang digunakan adalah sasaran Pusdatin, sedangkan pada Puskesmas Cakupan tertinggi menggunakan sasaran DAPOKDIK. Pada pendistribusian TTD belum sesuai dengan pedoman, sehingga TTD tidak terdistribusikan pada remaja putri sebanyak 52 tablet dalam setahun. Sedangkan komponen *output* pada cakupan belum mencapai target 30%, makanya cakupan menjadi rendah. Sementara pada Puskesmas cakupan tertinggi sudah terdistribusikan sesuai pedoman.

Kesimpulan adalah bahwa cakupan pemberian TTD pada Puskesmas cakupan terendah bisa rendah karena belum ada SDM yang cukup dan TTD tidak

didistribusikan sesuai jumlah yang ditetapkan. Disarankan untuk melakukan perencanaan penambahan SDM, alokasi dana, meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan kerjasama lintas sektor dengan membuat MoU untuk meningkatkan komitmen dalam pelaksanaan program.

Daftar Pustaka : 77 (2001-2019)

Kata Kunci : Evaluasi, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri



EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF IRON FOLIC ACID SUPPLEMENTATION PROGRAMS FOR ADOLESCENTS GIRLS IN PUBLIC HEALTH CENTER WITH THE HIGHEST AND LOWEST COVERAGED IN WEST PASAMAN REGENCY YEAR 2019

By : SUSI SUSANTI (1820322015)

(Advisor: Prof. Dr. dr . Delmi Sulastrri , MS. SpGK and Dr. dr . Desmawati , M. Nutrition)

ABSTRACT

The target for coverage of giving Iron Folic Acid (IFA) to adolescents girls in West Pasaman Regency in 2019 have been reached by few Public Health Centre, while some have not been reached it. There are still those who have not reached the target, namely 1.5%, however there are also those that have the highest coverage, namely 97% . The target set in 2019 is 30% It will affect the distribution of IFA for female adolescents, causing young women anemia, susceptible to infectious diseases , reduction of fitness, concentration, learning achievement and performance, premature birth, low birth weight, stunting , bleeding, neonatal mortality, infant and mother. To overcome the issues, Indonesian Government has been proposing an effort in particular by giving supplements called IFA. However, the implementation of the program for adolescents grils in schools in West Pasaman Regency has not been effective . The research focus to find out the description of input , process and output in the evaluation of the implementation of the program for giving IFA for female students in Public Health Center with the highest and lowest coverage.

This is a qualitative research with depth interview technique and Focus Group Discussion (FGD) . The informants are determined by purposive sampling . The study is conducted from January to December 2020. Data is analyzed using content analysis. Data validation by triangulating sources, techniques, and theories. This research has obtained ethical approval from the Research Ethics Committee Team of the Faculty of Medicine , Andalas University with No. 71 / UN. 16.2 / KEP-FK / 2020 .

The result of this research reveals that it can be seen the problem of the input , process and output components. The input component distinguishes between high and low coverage in the Public Health Center, shows that the lowest coverage health center does not have adequate human resources, while Public Health Centre with the highest coverage has sufficient human resources. The process component in target preparation has used the Pusdatin target, while Public Health Center with the highest coverage has used real target. The distribution of IFA are not in accordance with the guidelines, so the IFA are not distributed to young women as many as 52 tablets a year . While the output component in the coverage has not reached the target of 30%, as a result the coverage become low. Meanwhile, Public Health Center with the highest coverage has been distributed the IFA according to the guidelines.

The conclusion is that the coverage of iron supplementation at the lowest coverage Puskesmas could be low because there was not enough human resources and iron tablets were not distributed according to the number set. It is recommended to plan for additional human resources, allocate funds, increase the availability of facilities and infrastructure, carry out cross-sector cooperation by making an MoU to increase commitment in program implementation.

Bibliography : 77 (2001-2019)

Keywords : Evaluation, Iron Folic Acid (IFA), Adolescent Girls



